

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis tindak tutur direktif dalam *manga Shin Kureyon Shinchon* 10 ditemukan sebanyak 16 data bentuk tindak tutur direktif dengan uraian sebagai berikut:

Pertama, terkait bentuk tindak tutur direktif dengan uraian; 6 data bentuk perintah (*meirei*) dengan penanda lingual *~nasai*, *~mashou*, *~ou*, dan *~ro*. 6 data bentuk permintaan (*irai*) dengan penanda lingual *~te kudasai*, *~te kureru*, *~kudasai* dan *~naide*. 2 data bentuk larangan (*kinshi*) dengan penanda lingual *~Vru na*. 2 data bentuk anjuran (*teian*) dengan penanda lingual *~tara ii* dan *~houga ii*.

Kedua, mengenai fungsi tindak tutur direktif, ditemukan empat kategori fungsi utama dari total 16 data tersebut. Dengan uraian; 7 data tindak tutur direktif fungsi meminta (*requestives*), 3 data fungsi mengharuskan (*requirements*), 4 data fungsi melarang (*prohibitives*) dan 2 data fungsi menasihati (*advisories*).

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur tidak selalu sama dengan fungsi tindak tutur. Analisis ini sejalan dengan teori SPEAKING dari Hymes, khususnya pada keterkaitan antara komponen *Act Sequence* dan *Ends*. Komponen *Act Sequence* merepresentasikan bentuk formal atau wujud lingual tuturan, sedangkan *Ends* merepresentasikan maksud, tujuan, atau fungsi pragmatis yang ingin dicapai oleh penutur.

Adanya perbedaan jumlah antara bentuk dan fungsi dalam data ini membuktikan pengaruh kuat komponen *Ends* dalam interaksi. Sebagai contoh, meskipun ditemukan 6 data yang secara formal merupakan *Act sequences* bentuk

perintah (*meirei*), hanya terdapat 2 data yang benar-benar menjalankan *Ends* atau fungsi mengharuskan (*requirements*). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian bentuk perintah lainnya mengalami pergeseran fungsi secara pragmatis, sehingga pada data bentuk perintah (*meirei*) juga terdapat 3 data fungsi meminta (*requestives*) dan 1 data fungsi melarang (*prohibitives*). Selain itu, dari 6 data bentuk permintaan (*irai*) hanya terdapat 4 data yang memiliki fungsi meminta (*requestives*), bentuk permintaan juga terdapat 1 data fungsi mengharuskan (*requirements*) dan 1 data fungsi melarang (*prohibitives*). Hal ini menegaskan bahwa tujuan atau fungsi sebuah tuturan atau *Ends* tidak selalu terikat kaku pada bentuk lingualnya *Act Sequence*, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks situasi tutur.

4.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur direktif dari perspektif kajian pragmatik. Peneliti berpendapat bahwa studi mengenai tindak tutur direktif masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut dari perspektif teori linguistik lainnya. Dalam sociolinguistik penelitian ini dapat dikembangkan untuk melihat bagaimana struktur sosial mempengaruhi cara penutur dalam memberi perintah, dengan cara mengumpulkan data yang lebih beragam dan lebih banyak dari episode-episode lain dari *manga Shin Kureyon Shinchon* 10.